

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU DENGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMA NEGERI DI KOTA PAREPARE

Yuliarti Ramli

Prodi Pendidikan Biologi, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: yuliartiramli.yr@gmail.com

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru, sedangkan variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar biologi peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare, sedangkan sampelnya berjumlah 238 peserta didik yang diambil dengan menggunakan tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh (i) terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sedang dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (ii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sangat lemah dengan nilai sig. 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (iii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sedang dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (iv) terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sedang dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (v) terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama dengan minat belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sedang dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (vi) terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sedang dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (vii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada tingkat hubungan sangat lemah dengan nilai sig. 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: *persepsi tentang kompetensi profesional guru, persepsi tentang kompetensi pedagogik guru, minat belajar, hasil belajar*

Abstract. The type of this study is *ex-post facto*, which aims at examining whether there is correlation on professional competence and pedagogy of teachers toward interest and learning outcomes of grade XI MIPA students at SMAN (public senior high schools) in Parepare. The independent variables are perception on professional competence and pedagogy of teachers; whereas, the dependent variables are the interest and learning outcomes in Biology. The research population was the entire students of grade XI MIPA at SMAN in Parepare. The samples were 238 students taken by employing *Isaac and Michael* table with the level of error 5%. Data collection technique employed questionnaire and documentation. The results of the study based on inferential statistics analysis are as follows: (i) there is positive and significant correlation of perception on professional competence of teachers towards students' learning interest in Biology at the moderate correlation level with sig. 0,000 smaller than $\alpha = 0,05$; (ii) there is positive and significant correlation of perception on professional competence of teachers towards learning outcomes in Biology at very poor correlation level with sig. 0,020 smaller than $\alpha = 0,05$; (iii) there is positive and significant correlation of perception on pedagogy competence of teachers towards students' learning interest in Biology at the moderate correlation level with sig. 0,000 smaller than $\alpha = 0,05$; (iv) there is positive and significant correlation of perception on pedagogy competence of teachers towards learning outcomes in Biology at the moderate correlation level with sig. 0,000 smaller than $\alpha = 0,05$; (v) there is positive and significant correlation of perception on professional competence and pedagogy of teachers collectively toward students' learning interest in Biology at the moderate correlation level with sig. 0,000 smaller than $\alpha = 0,05$; (vi) there is positive and significant correlation of perception on professional competence and pedagogy of teachers collectively toward learning outcomes in Biology at the moderate correlation level with sig. 0,000 smaller than $\alpha = 0,05$; and (vii) there is positive and significant correlation of learning interest towards learning outcomes in Biology at a very poor correlation level with sig. 0,003 smaller than $\alpha = 0,05$.

Keywords: *perception on professional competence of teachers, perception on pedagogy competence of teachers, learning interest, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, dan guru merupakan pemeran utama sebagai pengendali kegiatan pembelajaran. Depdikbud dalam (Supardi, 2016) menjelaskan bahwa guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat, dan sumber belajar. Seorang guru harus memiliki berbagai kecakapan atau kemampuan khusus agar

dapat berperan optimal dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kecakapan atau kemampuan khusus tersebut dikenal dengan istilah kompetensi.

Kompetensi guru yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2008) bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten adalah guru yang menguasai empat kompetensi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, yang erat kaitannya dengan aspek kognitif peserta didik yaitu kompetensi profesional dan pedagogik. Faktanya kompetensi guru di Indonesia masih belum maksimal.

Rendahnya kompetensi guru dibuktikan oleh pernyataan Totok Suprayitno, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyebutkan bahwa kualitas guru-guru di sebagian besar wilayah Indonesia berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Sekolah Menengah Atas (SMA) masih memprihatinkan. Hal ini berdampak pada nilai hasil Ujian Nasional (UN) SMA pada tahun 2019. Totok Suprayitno menyatakan bahwa nilai rata-rata UN SMA pada tahun 2019 belum maksimal meskipun mengalami peningkatan yang sangat tipis, padahal soalnya sebagian besar masih sama saja dengan yang tahun lalu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa UN 2019 tidak hanya menjadi instrumen untuk menentukan kelulusan peserta didik, namun digunakan sebagai standar untuk mengetahui kemampuan peserta didik, daya kemampuan tenaga ajar, dan satuan pendidikan (Abdi, 2019).

Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam hasil belajar. Rata-rata hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri di Kota Parepare pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Harapan dari guru rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sama atau melebihi KKM yaitu 78. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor internal yakni minat belajar peserta didik dan faktor eksternal yaitu kompetensi guru. Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi pelajaran dan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Penguasaan bidang studi yang akan diajarkan oleh seorang guru belum dapat menjamin sepenuhnya keberhasilan guru tersebut dalam mengajarkannya. Tugas yang amat mulia ini akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan peserta didiknya (Daud, 2010). Guru yang berkompeten dapat menjelaskan materi yang kompleks, mengelola perilaku kelas, dan menanggapi pertanyaan peserta didik, serta memberikan situasi atau kondisi pembelajaran yang lebih optimal untuk peserta didik.

Terjadi interaksi antara peserta didik dengan gurunya selama proses pembelajaran sehingga menghasilkan persepsi peserta didik tentang gurunya. Persepsi merupakan interpretasi atau penilaian seseorang terhadap suatu objek setelah mengamati objek tersebut. Persepsi masing-masing peserta didik terhadap kompetensi gurunya tentu tidak sama. Hal tersebut dikarenakan cara berpikir, karakter dan pengalaman peserta didik yang berbeda. Pekel *et al.*, (2006) menjelaskan bahwa perlunya persepsi peserta didik ini karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan kelas dan lebih akrab dengan gurunya. Peserta didik lebih mengetahui bagaimana gurunya ketika dalam proses pembelajaran yang mungkin ditafsirkan berbeda oleh pengamat atau pengawas sekolah. Kehadiran pengamat dapat mengubah apa yang umumnya terjadi di kelas.

Minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Maka dari itu guru sebagai motivator berperan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki

persepsi yang positif terhadap kompetensi guru baik kompetensi profesional maupun pedagogik, maka peserta didik akan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga mereka akan lebih paham materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika persepsi peserta didik negatif, maka peserta didik cenderung merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran karena rendahnya minat belajar sehingga hasil belajarnya juga kurang baik.

Hasil penelitian yang relevan oleh Bachtar (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi peserta didik mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang relevan oleh Salmah (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional dan pedagogik guru IPA-Biologi dengan minat belajar IPA-Biologi peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Angket persepsi tentang kompetensi profesional guru, angket persepsi tentang kompetensi pedagogik guru, dan minat belajar peserta didik serta dokumentasi nilai hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi hasil belajar. Angket digunakan untuk mendapatkan data persepsi tentang kompetensi profesional guru, persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dan minat belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai hasil belajar biologi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan pihak sekolah. Angket yang diberikan terdiri atas lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: skor 5: sangat setuju, skor 4: setuju, skor 3: ragu-ragu, skor 2 : tidak setuju, dan skor 1: sangat tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dari skor masing-masing variabel yang terdiri dari persepsi tentang kompetensi profesional guru (X1), persepsi tentang kompetensi pedagogik guru (X2), minat belajar (Y1), dan hasil belajar (Y2) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel

Statistik	Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru (X1)	Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X2)	Minat Belajar (Y1)	Hasil Belajar (Y2)
Skor tertinggi	146,00	122,00	121,00	100,00
Skor terendah	99,00	80,00	48,00	65,63
Range	47,00	42,00	73,00	34,37
Mean	127,08	98,88	85,43	80,89
Standar deviasi	11,69	11,45	10,72	5,96
Varians	136,60	131,19	115,01	35,53

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari data persepsi tentang kompetensi profesional guru adalah 146,00 sedangkan skor terendah adalah 99,00 dengan rentang skor sebesar 47,00. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 127,08, dan standar deviasi sebesar 11,69 serta varians sebesar 136,60. Distribusi, frekuensi, dan presentase persepsi tentang kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Skor < 109	Sangat Rendah	34	13,99
110 - 121	Rendah	46	18,93
122 - 133	Sedang	82	33,74
134 - 145	Tinggi	59	24,28
146 ≤ Skor	Sangat Tinggi	17	7,00

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data persepsi tentang kompetensi profesional guru bahwa: (1) terdapat 34 atau 13,99% peserta didik mempersepsikan kompetensi profesional guru biologi mereka berada pada kategori sangat rendah, (2) terdapat 46 atau 18,93% peserta didik mempersepsikan kompetensi profesional guru biologi mereka berada pada kategori rendah, (3) terdapat 82 atau 33,74% peserta didik mempersepsikan kompetensi profesional guru biologi mereka berada pada kategori sedang, (4) terdapat 59 atau 24,28% peserta didik mempersepsikan kompetensi profesional guru biologi mereka berada pada kategori tinggi, dan (5) terdapat 17 atau 7,00% peserta didik mempersepsikan kompetensi profesional guru biologi mereka berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari data persepsi tentang kompetensi pedagogik guru adalah 122,00 sedangkan skor terendah adalah 80,00 dengan rentang skor sebesar 42,00. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 98,88, dan standar deviasi sebesar 11,45 serta varians sebesar 131,19. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori persepsi tentang kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Skor < 80	Sangat Rendah	10	4,12
81 - 92	Rendah	67	27,57
93 - 104	Sedang	101	41,56
105 - 117	Tinggi	27	11,11
118 ≤ Skor	Sangat Tinggi	33	13,58

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data persepsi tentang kompetensi pedagogik guru bahwa: (1) terdapat 10 atau 4,12% peserta didik mempersepsikan kompetensi pedagogik guru biologi mereka berada pada kategori sangat rendah, (2) terdapat 67 atau 27,57% peserta didik mempersepsikan kompetensi pedagogik guru biologi mereka berada pada kategori rendah, (3) terdapat 101 atau 41,56% peserta didik mempersepsikan kompetensi pedagogik guru biologi mereka berada pada kategori sedang, (4) terdapat 27 atau 11,11% peserta didik mempersepsikan kompetensi pedagogik guru biologi mereka berada pada kategori tinggi, dan (5) terdapat 33 atau 13,58% peserta didik mempersepsikan kompetensi pedagogik guru biologi mereka berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari data minat belajar peserta didik adalah 121,00 sedangkan skor terendah adalah 48,00 dengan rentang skor sebesar 73,00. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,43, dan standar deviasi sebesar 10,72 serta varians sebesar 115,01. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori minat belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Minat Belajar

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Skor < 69	Sangat Rendah	18	7,41
69 - 80	Rendah	61	25,10
81 - 91	Sedang	85	34,98
92 - 101	Tinggi	57	23,46
102 ≤ Skor	Sangat Tinggi	17	7,00

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh data minat belajar bahwa: (1) terdapat 18 atau 7,41% minat belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah, (2) terdapat 61 atau 25,10% minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah, (3) terdapat 85 atau 34,98% minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang, (4) terdapat 57 atau 23,46% minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, dan (5) terdapat 17 atau 7,00% minat belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari data hasil belajar peserta didik adalah 100,00 sedangkan skor terendah adalah 65,63 dengan rentang skor sebesar 34,37. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,89, dan standar deviasi sebesar 5,96 serta variansi sebesar 35,53. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Hasil Belajar

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 77	Kurang	71	29,83
78 – 85,3	Cukup	119	50,00
85,4 – 92,6	Baik	40	16,81
92,7 – 100	Sangat Baik	8	3,36

Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Nilai Koefisien Determinasi (r^2)	Koefisien Regresi		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		a	b			
0,280	0,079	52,756	0,257	4,484	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar berada pada tingkat hubungan sedang yaitu sebesar 0,280. Terlihat nilai t_{hitung} variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar peserta didik sebesar 4,484 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,257$ dan nilai konstanta $a = 52,756$, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 52,756 + 0,257X_1$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F hitung sebesar 20,107 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Salmah (2018) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional guru IPA-Biologi dengan minat belajar IPA-Biologi peserta didik. Selain itu, penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini oleh Marni (2018) yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik. Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,079, hal ini berarti persepsi tentang kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 7,9% terhadap minat belajar peserta didik dan sisanya 92,1% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika kompetensi guru yang nampak dalam penguasaan bahan pelajaran dan konsep keilmuan yang digelutinya dinilai baik maka memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Slameto (2010) menyatakan bahwa peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Nilai Koefisien Determinasi (r ²)	Koefisien Regresi		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
		a	b			
0,151	0,023	71,126	0,077	2,341	1,97	0,020

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar berada pada tingkat hubungan sangat lemah yaitu sebesar 0,151. Terlihat nilai t_{hitung} variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik sebesar 2,341 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar $0,020 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,077$ dan nilai konstanta $a = 71,126$, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 71,126 + 0,077X_2$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F hitung sebesar 5,479 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widiarsa, dkk (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini oleh Syamsul (2017) juga menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,023, hal ini berarti persepsi tentang kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 2,3% terhadap hasil belajar peserta didik dan sisanya 97,7% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti penggunaan media pembelajaran, daya serap atau daya tangkap peserta didik, dan lain-lain.

Kompetensi profesional guru penting dalam pencapaian peserta didik terhadap hasil belajarnya. Sejalan dengan pendapat Muhiddin (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru biologi dalam mengajar mempengaruhi peserta didik secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendapat lain oleh Tola (2013) yang menyatakan bahwa kondisi proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan struktur konsep-konsep keilmuannya.

Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Nilai Koefisien Determinasi (r ²)	Koefisien Regresi		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
		a	b			
0,476	0,226	41,368	0,446	8,313	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar berada pada tingkat hubungan sedang yaitu sebesar 0,476. Terlihat nilai t_{hitung} variabel persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar peserta didik sebesar 8,313 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,446$ dan nilai konstanta $a = 41,368$, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 41,368 + 0,446X_1$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F hitung sebesar 69,100 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh

dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Salmah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru IPA-Biologi dengan minat belajar IPA-Biologi peserta didik. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini oleh Setiyowati, dkk. (2017) bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,226, hal ini berarti persepsi tentang kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 22,6% terhadap minat belajar peserta didik dan sisanya 77,4% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Persepsi peserta didik terkait kompetensi pedagogik guru tergantung pada figur guru dalam membawa dirinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan persepsi yang baik mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Hal tersebut tentunya akan dapat membangun minat belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menjelaskan bahwa guru merupakan manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Nilai Koefisien Determinasi (r^2)	Koefisien Regresi		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		a	b			
0,321	0,103	64,378	0,167	5,204	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar berada pada tingkat hubungan sedang yaitu sebesar 0,321. Terlihat nilai t_{hitung} variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan minat belajar peserta didik sebesar 5,204 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,167$ dan nilai konstanta $a = 64,378$, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 64,378 + 0,167X_2$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F hitung sebesar 27,085 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Safitri (2017) terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi peserta didik mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian lain yang juga serupa oleh Widiarsa, dkk (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar peserta didik. Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,103, hal ini berarti persepsi tentang kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap minat belajar peserta didik dan sisanya 89,7% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Al-Ajmi dan Soeharto (2014) mengungkapkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena kompetensi pedagogik guru secara langsung menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Artinya bahwa persepsi tentang kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini dan Harahap (2016) bahwa semakin positif atau semakin baik persepsi itu terhadap gurunya yang mana persepsi tersebut

dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka hasil belajar biologi peserta didik juga akan semakin tinggi.

Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru secara Simultan dengan Minat Belajar

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Persepsi tentang Kompetensi profesional dan Pedagogik Guru secara Simultan dengan Minat Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	Koefisien Regresi			F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
		a	b ₁	b ₂			
0,476	0,227	40,999	0,005	0,442	34,408	3,03	0,000

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat belajar berada pada tingkat hubungan sedang yaitu sebesar 0,476. Terlihat nilai F_{hitung} variabel persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat belajar peserta didik sebesar 34,408 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,03 yang berarti F_{hitung} > F_{tabel} dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi tentang kompetensi kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara persepsi tentang kompetensi kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat belajar diperoleh nilai koefisien regresi b₁ = 0,005, b₂ = 0,442 dan nilai konstanta a = 40,999, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 40,999 + 0,005X_1 + 0,442X_2$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F_{hitung} sebesar 34,408 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Salmah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional dan pedagogik guru IPA-Biologi dengan minat belajar IPA-Biologi peserta didik. Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,227, hal ini berarti persepsi tentang kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 22,7% terhadap minat belajar peserta didik dan sisanya 77,3% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Cara guru mengajar memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Lebih lanjut Sahidin & Dini (2013) menyatakan bahwa apabila seorang guru dalam pengajaran berpedoman pada dimensi-dimensi mengajar yang baik maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari peserta didik, sehingga pada akhirnya guru dikatakan berhasil mengajar peserta didiknya karena menimbulkan kesan yang baik dari peserta didik. Adanya kesan yang baik dari peserta didik terhadap cara mengajar guru, maka semakin baik pula kesan dan ingatan peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa dalam pembelajarannya.

Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru secara Simultan dengan Hasil Belajar

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Persepsi tentang Kompetensi profesional dan Pedagogik Guru secara Simultan dengan Hasil Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	Koefisien Regresi			F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
		a	b ₁	b ₂			
0,324	0,105	66,257	-0,027	0,183	13,766	3,03	0,000

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan minat belajar berada pada tingkat hubungan sedang yaitu sebesar 0,324. Terlihat nilai F_{hitung} variabel persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik sebesar 13,766 sedangkan t_{tabel}

sebesar 3,03 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi tentang kompetensi kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara persepsi tentang kompetensi kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi $b_1 = -0,027$, $b_2 = 0,183$ dan nilai konstanta $a = 66,257$, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 66,257 - 0,027X_1 + 0,183X_2$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F hitung sebesar 13,766 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nentri (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik mengenai kompetensi profesional dan persepsi peserta didik mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi peserta didik. Selain itu, Fauth, *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa kompetensi guru berhubungan positif dengan kualitas pengajaran, yang pada gilirannya memiliki efek pada hasil belajar peserta didik. Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,105, hal ini berarti persepsi tentang kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 10,5% terhadap hasil belajar peserta didik dan sisanya 89,5% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Salah satu sumber daya di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, oleh karena itu kompetensi guru selalu menjadi perhatian di sekolah. Munandar (2017) menjelaskan bahwa seorang guru yang berkompeten tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran agar lebih menarik. Guru juga harus mempunyai pemahaman yang baik terhadap peserta didik, sehingga dengan demikian guru lebih mudah untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Nilai Koefisien Determinasi (r^2)	Koefisien Regresi		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		a	b			
0,193	0,037	71,713	0,107	3,026	1,97	0,003

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar berada pada tingkat hubungan sangat lemah yaitu sebesar 0,193. Terlihat nilai t_{hitung} variabel minat belajar dengan hasil belajar peserta didik sebesar 3,026 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi minat belajar dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,107$ dan nilai konstanta $a = 71,713$, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu $\hat{Y} = 71,713 + 0,107X_2$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh F hitung sebesar 9,154 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang kurang dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alimuddin (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian lain oleh Nurlia (2017) juga menyatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar biologi. Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,037, hal ini berarti minat belajar memberikan kontribusi sebesar 3,7% terhadap hasil belajar peserta didik dan sisanya 96,3% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kurang kontrol dari orang tua, dan lain-lain.

Minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya dia senangi. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal, akan merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Untuk itu sudah menjadi tugas guru agar berusaha membangkitkan minat peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan peserta didik mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya (Aritonang, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Persepsi tentang kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar peserta didik, (2) Persepsi tentang kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik, (3) Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar peserta didik, (4) Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik, (5) Persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar peserta didik, (6) Persepsi tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik, (7) Minat belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. P. 2019. Nilai Rata-rata Ujian Nasional 2019 Tingkat SMA Naik Tipis (*Online*), (<https://tirto.id/nilai-rata-rata-ujian-nasional-2019-tingkat-smanaik-tipis-drya>, Diakses 03 September 2019).
- Alimuddin, N. 2019. Hubungan Motivasi, Minat, dan Sikap Belajar Peserta Didik Peminatan Ilmu Sosial Lintas Minat dengan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Al-Ajmi dan Soeharto, T. 2014. Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTS Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(2), 178 - 198.
- Anggraini D., & Harahap, N. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1), 99-106.
- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Bachtiar, T. 2018. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pesantren Kabupate Gowa. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Daud, F. 2010. Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Bionature*, 11(2), 107 – 114.
- Fauth, *et al.* The Effects of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education: The Mediating Role of Teaching Quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102 – 116.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Marni. 2018. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi pada Siswa SMAN 10 Palangka Raya. *Jurnal Meretas*, 5(1), 83-91.
- Muhiddin, P. 2013 analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Bionature*, 14(1), 25-32.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. M. 2017. Hubungan Persepsi Siswa Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Cara Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Nentri, H. 2017. Kontribusi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Maros. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Nurlia, 2017. Hubungan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321- 328.
- Safitri, D. 2017. Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Barru. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sahidin, L. & Dini, J. 2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 211 - 222.
- Salmah. 2018. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Biologi dengan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Setiyowati, P., Eny, W., & Wiwik, I. K. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(4) 279-285.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syamsul, Andi, A. A., & Halifah. 2017. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai. *Jurnal Biotek*, 5(2), 123- 140.
- Tola, B., & Furqon. 2003. Pengembangan Model Penilaian Sekolah Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 669-692.
- Widiarsa, I. G. P., Marhaeni, A. A. I. N., & Utama, I. M. 2013. Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Persepsi pada Guru SD Kecamatan Kerambitan). *E-Jurnal Program Studi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1- 11.